

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI DENGAN
PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Silvi Ramadani¹, Dwi Viora², Muhammad Syahrul Rizal³, Melvi Lesmana Alim⁴,
Putri Asilestari⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pahlawan

¹silvisilvi218@gmail.com, ²dwiviora@gmail.com, ³Syahrul.rizl92@gmail.com,
⁴melvilesmana97@gmail.com, ⁵putriasilestari89@gmail.com

ABSTRACT

The study is intended to improve writing skills on the fourth grade of primary school (SDN) 007 bangkinang, using contextual teaching and learning (CTL) approaches. This type of research is a collaborative class action study. Research design using the models of kemmis and robin McTaggart that include: planning, action, observation, and reflection. The study is carried out in two cycles. The subject of this study is the fourth graders of 007 bangkinang who numbered 22 students. The instruments used were the test of writing and observation ability. The technical data analysis is the quantitative descriptive analysis technique. The results of the study on the improvement of the decomposition skills using a CTL approach in the fourth grade of 007 should be a 2024/2025 state student before applying the 20/2025 rating of the student's starting point of view before applying the CTL rating of the value of writing an essay of 65.66, on the I cycle increasing to 69.04 and on cycle ii increasing to 75.40. CTL approach application measures to the study are: 1) constructing a student's knowledge with a q and a, 2) conducting an incubation activity by making direct observations of the school environment, 3) developing a student's curiosity by asking, 4) creating a learning community by forming a study group, 5) presenting a model as a learning group, and 6) Conduct an assessment of the student writing results.

Keywords: *descriptive writing skills, contextual approach teaching and learning (CTL).*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis secara deskripsi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri (SDN) 007 Bangkinang, dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Robin Mc Taggart yaitu meliputi: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Subjek pada penelitian ini siswa kelas IV SD Negeri 007 Bangkinang yang berjumlah 22 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan menulis dan observasi. Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan pendekatan CTL pada siswa kelas IV SD Negeri 007 Bangkinang tahun ajaran 2024/2025 dari keadaan awal siswa sebelum menerapkan tahapan pendekatan CTL rata-rata nilai keterampilan menulis karangan deskripsi sebesar 65,66, pada siklus I meningkat menjadi 69,04 dan pada siklus II meningkat menjadi 75,40. Langkah-langkah penerapan pendekatan CTL pada penelitian ini yaitu: 1) mengkonstruksi pengetahuan siswa dengan tanya jawab, 2) melaksanakan kegiatan inkuiri dengan melakukan pengamatan langsung lingkungan sekolah, 3) mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, 4) menciptakan masyarakat belajar dengan membentuk kelompok belajar, 5) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, dan 6) melakukan penilaian terhadap hasil menulis siswa.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Deskripsi, Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL).

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada empat keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam merancang pembelajaran bahasa Indonesia, perlu diamati fungsi dari keempat aspek keterampilan bahasa tersebut agar siswa dapat menyampaikan hasil pikiran, ide, gagasan penalarannya kepada orang lain secara lisan atau pun tulisan sebagai hasil belajar. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai dibandingkan dengan keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca (Sari, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, sangat penting untuk meningkatkan keterampilan menulis karena termasuk kedalam tahapan terakhir yang harus dimiliki peserta didik sesuai dengan pendapat Purba (2018: 27) menulis yaitu salah satu dari empat keterampilan bahasa yang sangat penting untuk dipelajari karena menulis mempunyai beberapa elemen penting bagi peserta didik yaitu organisasi kalimat, ejaan, kosa kata, tanda baca, dan tata bahasa (Afifah Meiliyana & Ade Hikmat, 2022). Syarat peserta didik dapat menulis dengan baik yaitu, siswa harus menguasai beberapa tahapan keterampilan berbahasa yang lainnya dahulu. Sehingga kompetensi

berbahasa peserta didik dapat tercapai dalam aspek menulis (Triaji et al., 2019).

Keberhasilan pembelajaran peserta didik dipengaruhi oleh peran seorang guru. Usaha untuk dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah dengan memberikan strategi atau pendekatan pembelajaran serta media yang inovatif, menarik dan sesuai dengan pembelajaran yang dipelajarinya. Penggunaan pendekatan, metode pembelajaran yang kurang menarik dapat membuat siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran (Sofia, 2020).

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 007 Bangkinang, peserta didik kurang tertarik dengan kegiatan menulis dan mendeskripsikan. Peserta didik merasa kesulitan terkait dengan merangkai kalimat dan kata-kata serta gagasannya dalam mendeskripsikan sesuatu yang disusun menjadi kalimat-kalimat runtut. Peserta didik dalam mendeskripsikan secara tulisan membutuhkan waktu cukup lama yaitu dua jam pelajaran untuk dapat menuangkan ide dan gagasannya apalagi untuk dapat menggambarkan

dalam bentuk kata-kata tentang gambaran suatu objek.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 007 Bangkinang, juga diperoleh informasi bahwa selama ini guru merasa kesulitan untuk mengajarkan materi menulis dengan baik sehingga proses pembelajaran kurang optimal. Guru belum menggunakan variasi metode dalam pembelajaran menulis dan mendeskripsi. Peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini menyebabkan keterampilan menulis dan mendeskripsi peserta didik masih rendah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar hasil belajar menulis deskripsi siswa dapat meningkat yaitu, dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, memotivasi siswa untuk memahami makna materi melalui Pembelajaran Kontekstual dengan menggunakan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) yang merupakan salah satu tipe model yang dipilih dan sesuai untuk membelajarkan siswa dalam meningkatkan kegiatan menulis, terutama dalam menulis deskripsi (Budianti & Shani, 2022).

Pentingnya keterampilan menulis di sekolah menuntut siswa

untuk dapat membuat sebuah tulisan, salah satu jenis tulisan yaitu teks deskripsi. ini digunakan sebagai alternatif pembelajaran menulis teks deskripsi . Diharapkan dengan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) siswa akan lebih tertarik untuk menuangkan ide dan gagasan berdasarkan pengalamannya dalam bentuk tulisan. Selain itu, pendekatan ini juga diharapkan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif sehingga mengurangi kejenuhan pembelajaran menulis selama ini (Noviati & Belajar, 2022).

Contextual Teaching and Learning adalah proses pembelajaran dilakukan secara holistik dan memiliki tujuan yaitu, untuk memotivasi siswa dalam memahami makna materi yang dipelajari serta mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan kontekstual adalah suatu model pembelajaran dimana guru harus menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan menerapkannya dalam kehidupan mereka (Dinari Pratiwi et al., 2019).

Metode yang dapat digunakan dalam penelitian ini, untuk meningkatkan kemampuan membaca dan mendeskripsikan objek oleh peserta didik, pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Agar memotivasi dan memberikan hasil yang lebih baik lagi bagi peserta didik kelas IV di SD Negeri 007 Bangkinang. Tujuannya Adalah mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada keterampilan menulis deskripsi, mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada keterampilan menulis deskripsi, dan menjelaskan hasil peningkatan menulis dan mendeskripsikan suatu objek pada peserta didik kelas IV SD Negeri 007 Bangkinang dengan menerapkan pendekatan CTL tahapan pembelajaran.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya bagi peneliti dan dapat memberikan inovasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kemampuan menulis peserta

didik serta membantu guru dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan.

B. Metode Penelitian

Tempat penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SD Negeri 007 Bangkinang, Kec. Bangkinang, Kab. Kampar, Provinsi Riau. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan didalam kelas. (Widayati, 2014) (Prihantoro & Hidayat, 2019). Desain PTK yang diambil dari penelitian ini adalah model Kemmis & Mc Taggart ini merupakan perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Slameto, 2015).

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 007 Bangkinang yang berjumlah 15 siswa. Terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Karakteristik peserta didik kelas IV tersebut senang belajar secara berkelompok dan menganggap nilai begitu penting. Objek penelitian ini

adalah peningkatan keterampilan menulis dan deskripsikannya melalui pendekatan CTL dengan menerapkan tahapan pendekatan CTL yang menurut pendapat Sugiyanto (2010: 22-23) yaitu: 1) mengkonstruksi pengetahuan, 2) melaksanakan kegiatan inkuiri, 3) mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, 4) menciptakan masyarakat belajar, 5) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, dan 6) melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Analisis data mengacu pada hasil tes kemampuan menulis dan mendeskripsikan sesuai dengan rubrik penskoran yang telah dibuat. Data kuantitatif yang diperoleh melalui hasil tes dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan mencari rerata. Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 267) untuk menghitung rerata (Mean) dari sekumpulan nilai yang diperoleh peserta didik. Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini yaitu adanya peningkatan keterampilan menulis dan mendeskripsikannya dari peserta didik yang ditandai dengan meningkatnya nilai keterampilan menulis karangan dan mendeskripsi peserta didik yaitu nilai rata-rata kelas

mencapai KKM sebesar 70, maka tindakan dinyatakan berhasil.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini, dilakukan secara bekerjasama dengan guru kelas IV di SD Negeri 007 Bangkinang untuk mengadakan penelitian di kelas tersebut. Dalam proses pembelajaran menulis guru belum menggunakan variasi metode dalam mengajar. Guru menyampaikan materi melalui ceramah sehingga guru lebih aktif menyampaikan pelajaran, sedangkan siswa-siswa cenderung pasif kecuali mendengarkan dan mencatat. Siswa yang ada dikelas tersebut menjadi kurang aktif dan kurang termotivasi untuk belajar. Sehingga nilai keterampilan menulis secara deskripsi masih rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas IV adalah dengan menerapkan tahapan pembelajaran pendekatan CTL yang bersumber dari pendapat Sugiyanto. Dengan menerapkan tahapan pendekatan CTL ini diharapkan siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru, lebih termotivasi dan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga

meningkatkan nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa.

Kegiatan pra tindakan dilakukan pada hari Senin tanggal 15 Juli 2025 dengan melakukan wawancara guru kelas IV dan siswa kelas IV. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa selama ini guru merasa kesulitan untuk mengajarkan materi menulis dengan baik sehingga proses pembelajaran kurang optimal. Guru belum menggunakan variasi metode dalam pembelajaran menulis secara deskripsi. Guru menyampaikan materi melalui ceramah sehingga siswa cenderung pasif. Sebagian siswa menjadi kurang mandiri dan kurang termotivasi dalam belajar. Siswa menjadi kurang tertarik dengan kegiatan menulis secara deskripsi.

Berdasarkan dokumen dari hasil ulangan siswa, nilai rata-rata keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV masih dibawah KKM. Nilai KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek menulis yaitu 70. Sedangkan nilai rata-rata kelas pra-tindakan hanya mencapai nilai 65,66. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 72 sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 50. Hasil nilai pra tindakan lebih lengkapnya

dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 75. Oleh karena nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV masih dibawah KKM, peneliti bersama dengan guru kelas merancang sebuah pembelajaran dengan pendekatan CTL yang diharapkan dapat meningkatkan nilai keterampilan menulis secara deskripsi siswa kelas IV.

Didalam penelitian ini terdapat 2 siklus yang akan dilaksanakan, tindakan setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, maka akan terdapat empat kali pertemuan untuk keseluruhan siklus (4x35 menit). Proses pembelajaran ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan CTL. Disetiap siklus observer mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan serta kemampuan menulis secara deskripsi siswa menggunakan soal tes menulis deskripsi.

Peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah diterapkan pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan nilai keterampilan menulis deskripsi siswa, ditemukan beberapa kekurangan dalam tindakan siklus I. Kekurangan-kekurangan

tersebut perlu diperbaiki pada tindakan di siklus berikutnya. Adapun kekurangan dalam siklus I adalah sebagai berikut. 1) Guru belum memberikan bimbingan secara intensif kepada tiap-tiap kelompok pada saat pelaksanaan diskusi. 2) Pada tahap pemodelan guru tidak menjelaskan kepada siswa cara melakukan pengamatan. 3) Guru belum memberi apresiasi dan penghargaan kepada siswa yang membacakan hasil tulisannya. 4) Siswa kurang antusias pada saat melakukan kegiatan pengamatan gambar yang ditampilkan melalui layar proyektor. 5) Siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengembangkan kerangka karangan. 6) Siswa belum berani membacakan hasil menulis karangannya di depan kelas.

Nilai rata-rata menulis karangan deskripsi siswa pada siklus I yaitu 67.04. Nilai tersebut masih belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu ≥ 70 , sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Berdasarkan kekurangan yang terjadi pada siklus I, peneliti bersama guru kelas IV memperbaikinya pada tindakan siklus II. Rencana perbaikan/revisi untuk pembelajaran pada pertemuan

berikutnya adalah sebagai berikut. 1) Guru mendampingi dan membimbing masing-masing kelompok secara bergantian pada saat kegiatan diskusi. 2) Guru menjelaskan cara melakukan pengamatan sebelum kegiatan pengamatan dilaksanakan. 3) Guru memberi penghargaan berupa pujian dan tepuk tangan kepada siswa yang membacakan hasil tulisanya di depan kelas. 4) Mengganti objek pengamatan yang semula berupa gambar lingkungan alam dengan pembahasan terkait dengan istana siak, pada siklus II objek pengamatannya adalah lingkungan sekitar sekolah.

pada siklus II menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan yaitu tercapainya nilai rata-rata kelas ≥ 70 . Hasil yang diperoleh pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian sehingga penelitian tindakan kelas ini diakhiri dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang dilakukan secara berulang-ulang yang meliputi siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) tahap perencanaan; (2) tahap tindakan; (3) tahap observasi; (4)

tahap refleksi. Pada tabel di bawah ini dipaparkan hasil yang diperoleh dari keterampilan menulis siswa dari hasil tes siswa pada setiap siklusnya. Dalam pelaksanaannya pada siklus I hasil dan pembahasan yang diperoleh ternyata penelitian ini belum menghasilkan kriteria yang diinginkan. Maka dalam pelaksanaannya peneliti melakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Pada siklus II ini hasil dan pembahasan yang diperoleh sudah mencapai kriteria yang diinginkan dan tujuan dari penelitian ini.

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan komponen inkuiri pada siklus I, siswa melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok yang di mana siswa diberikan sebuah lembar kerja. Beberapa siswa tidak ikut dalam melaksanakan pekerjaan kelompok dan lebih terfokus pada kegiatannya sendiri seperti mengobrol dan menggambar pada buku tulis. Sedangkan pada siklus II dengan menerapkan komponen inkuiri, siswa melakukan kegiatan pembelajaran bekerja sama dengan teman satu bangkunya bekerja dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yunus Abidin (2014:153) menjelaskan juga bahwa inkuiri dapat memberikan pengalaman yang luas bagi siswa dan

sekaligus meningkatkan pemahaman yang luas dalam berbagai materi pembelajaran. Dengan demikian, langkah inkuiri yang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran inilah yang diduga memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar.

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan komponen bertanya pada siklus I, siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai teks bacaan, namun siswa yang aktif dan berani menjawab pertanyaan hanya beberapa orang saja dibanding dengan siswa yang kebanyakan masih pasif dalam bertanya, malu menjawab dan tidak percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya. Sedangkan pada siklus II dengan menerapkan komponen bertanya, siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai teks bacaan.

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan komponen penilaian autentik pada siklus I guru memberikan siswa soal tes untuk menulis karangan deskripsi dengan tema hewan berdasarkan jenis makanannya yang dilakukan siswa secara individu. Beberapa siswa terlihat fokus mengerjakan namun ada beberapa siswa lain yang masih mengganggu temannya saat

mengerjakan tugas individu. Sedangkan pada siklus II dengan menerapkan komponen penilaian autentik guru memberikan siswa soal tes untuk menulis karangan deskripsi. Siswa mengerjakan pekerjaan individunya dengan tertib.

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan komponen refleksi pada siklus I, guru dan siswa sama-sama memperbaiki kekurangan dan kesalahan selama proses pembelajaran. Saat kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran, sebagian besar siswa masih ragu dan kurang percaya diri untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sedangkan pada siklus II dengan menerapkan komponen refleksi, guru dan siswa sama-sama memperbaiki kekurangan dan kesalahan selama proses pembelajaran. Siswa yang ditunjuk secara acak oleh guru untuk menyimpulkan materi pembelajaran dapat melakukannya dengan percaya diri dan tanpa rasa ragu.

Peningkatan nilai keterampilan menulis karangan deskripsi terjadi sangat signifikan pada siklus II karena peneliti telah menerapkan tahapan pembelajaran dengan pendekatan CTL yaitu: 1) mengkonstruksi

pengetahuan, 2) melaksanakan kegiatan inkuiri, 3) mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, 4) menciptakan masyarakat belajar, 5) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, dan 6) melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara. Penerapan tahapan pembelajaran pendekatan CTL pada siklus II lebih efektif jika dibandingkan pada siklus I karena guru telah mengaitkan antara materi pembelajaran dengan pengalaman dan lingkungan nyata di sekitar siswa.

Pada pelaksanaannya, pembelajaran di siklus II sudah bisa dikatakan sesuai dengan apa yang peneliti harapkan. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil nilai pencapaian siswa yang sudah mencapai 86.36%. Hal ini diperkuat dengan pendapat menurut Trianto (2013, hal: 241) beliau mengatakan bahwa dalam suatu kelas dapat terbilang tuntas dalam hasil belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut didapatkan $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas dalam pencapaiannya. Sejalan dengan pendapat tersebut, dikarenakan pembelajaran pada siklus telah memiliki peningkatan tingkat hasil pembelajaran yang baik

berdasarkan ketuntasan klasikal, maka penelitian ini telah dapat diakhiri.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 007 Bangkinang tahun ajaran 2024/2026 diperoleh kesimpulan bahwa dengan menerapkan tahapan pembelajaran dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan keterampilan menulis secara deskripsi siswa. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa tersebut bisa dilihat dari keadaan awal siswa sebelum menerapkan tahapan pembelajaran dengan pendekatan CTL nilai rata-rata keterampilan menulis siswa sebesar 65,66, pada siklus I didapatkan peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 67,04, pada siklus II meningkat lagi menjadi 75.40. Hasil penelitian ini didapat dari penerapan tahapan pembelajaran pendekatan CTL yang bersumber dari pendapat Sugiyanto.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Budaya, P., Budaya, L., Teori, D., Lintas, M., Kusherdyana, B. R., & Pd, M. (2017). *Indahnya Negeriku Bahasa Indonesia*.

Artikel in Press :

- Sari, V. O. (2018). Pengaruh Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas X Sman 4 Kotabumi. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.31851/parataksis.v1i1.2252>
- Slameto, S. (2015). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 47. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i3.p47-58>
- Jurnal :**
- Afifah Meiliyana, & Ade Hikmat. (2022). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1047–1055. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2816>
- Budianti, Y., & Shani, A. R. (2022). Model Contextual Teaching and Learning (Ctl) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 122–129. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v10i2.4558>
- Nursyamsiach, Nursakilah, & Rahmawati, L. (2018). Pembelajaran Menulis Deskripsi Dengan CTL (Contextual Teaching And Learning). *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 141–149. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/150>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Sofia, E. M. (2020). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Peningkatkan Keterampilan Menulis Pendapat Pribadi. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 249–262. <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i2.4783>
- Triaji, C. L., Yayuk, E., & Fithriyanasari, E. (2019). Contextual Teaching and Learning Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.24176/re.v9i2.3178>
- Widayati, A. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>